

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

UMKM berperan penting sebagai pilar pendukung utama kestabilan perekonomian bangsa. Merujuk pada statistik yang dirilis Kementerian Koperasi dan UKM, populasi unit usaha ini telah menyentuh angka 64,2 juta, dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07%. Tidak hanya itu, UMKM juga menjadi tumpuan bagi penyerapan tenaga kerja yang mencapai 117 juta orang atau setara dengan 97% total lapangan kerja nasional, serta mampu menyumbangkan investasi hingga 60,4% dari keseluruhan nilai investasi di Indonesia (Junaidi, 2024).

Kecamatan Medan Petisah dikenal sebagai salah satu pusat perbelanjaan dan kuliner utama di Medan, dengan proyeksi pertumbuhan 1.401 UMKM pada tahun 2022 (Pemko Medan, 2025). Pertumbuhan ini didorong oleh mobilitas penduduk yang tinggi dan keberagaman budaya, yang mendorong pada inovasi dalam berbagai produk.

UMKM kuliner di Kecamatan Medan Petisah saat ini menghadapi tantangan signifikan terkait kemampuan mengatur bisnis, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan. Fenomena yang sering ditemukan adalah rendahnya pemahaman keuangan di kalangan pemilik usaha, di mana hal penting seperti memisahkan uang pribadi dan modal usaha masih sering diabaikan. Ketidakmampuan dalam membuat catatan keuangan yang rapi serta lemahnya pembagian anggaran membuat perputaran uang menjadi tidak jelas, yang pada akhirnya berisiko menyebabkan kerugian bagi keberlangsungan bisnis tersebut.

Pengelolaan keuangan yang bijak secara mutlak diperlukan bagi pelaku usaha, mengingat tantangan finansial di masa mendatang akan semakin rumit ketimbang sekarang. Saat ini, UMKM masih kerap terkendala dalam mengoperasikan bisnisnya karena gagal mengatur keuangan secara efektif, yang berujung pada kerugian usaha. Akar masalahnya seringkali terletak pada keterbatasan pengetahuan pemilik UMKM, dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan mereka. Konsep perilaku pengelolaan keuangan memang menjadi elemen krusial dalam ilmu keuangan. Sayangnya, banyak pemilik UMKM tidak membedakan antara laba bisnis dan pengeluaran rumah tangga sehari-hari. Fenomena ini bertahan karena mereka memandang usahanya sekadar bisnis keluarga berskala kecil.

Selain itu, sikap keuangan memengaruhi kemampuan bisnis dalam mengelola keuangannya, seperti dalam hal menabung, berinvestasi, atau membelanjakan modal usaha. Karakteristik individu, seperti tanggung jawab dan disiplin diri, juga memengaruhi perkembangan keuangan pengambilan keputusan. Pendapatan yang cukup memungkinkan bisnis untuk memenuhi kewajiban keuangan, seperti pembayaran utang dan tagihan.

Penelitian tentang pengelolaan keuangan UMKM di Indonesia masih terbatas, khususnya di sektor kuliner di daerah perdagangan aktif seperti Medan Petisah. Sebelumnya, sebagian besar studi hanya berfokus pada literasi dan sikap keuangan tanpa mempertimbangkan kepribadian pelaku usaha dan pendapatan mereka sendiri. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menggabungkan semua faktor tersebut guna melakukan analisis yang lebih komprehensif tentang pengelolaan keuangan UMKM kuliner di Medan Petisah. Penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah Uswatun, 2022) dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Penggunaan Teknologi Finansial Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM (studi kasus UMKM sector Industri Kerajinan di Klaten)" dengan hasil bahwa variabel literasi keuangan dan sikap keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan.

Namun, tidak sejalan dengan penelitian (Gahagho et al., 2021) “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSRAT Sebagai Variabel Intervening” dengan hasil bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Dari penelitian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Kuliner Di Kecamatan Medan Petisah”**

1.2. Teori Pengaruh

1.2.1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku pengelolaan Keuangan UMKM kuliner di Kecamatan Medan Petisah

Literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu untuk menguasai pemahaman dan pengelolaan keuangan secara efektif. Tanpa pemahaman yang tepat, UMKM berisiko mengalami kinerja buruk dan, pada akhirnya mengakibatkan kegagalan bisnis. Literasi keuangan memiliki peran esensial dalam aktivitas harian masyarakat. Setiap individu memerlukan pemahaman yang memadai tentangnya guna mencapai kinerja keuangan yang optimal (Nindy & Sulhan, 2023).

Literasi keuangan mencakup pengetahuan serta keterampilan penting untuk manajemen finansial individu dan memahami berbagai aspek keuangan. seperti tabungan, asuransi, dan investasi (Sani & Annisa, 2024). Akan tetapi, pengamatan selama beberapa tahun akhir di sejumlah negara memperlihatkan bahwa tingkat literasi secara rata-rata masih rendah akibatnya, tingkat literasi di sektor keuangan perlu ditingkatkan. Pertumbuhan ini memastikan bahwa setiap pribadi memiliki pengetahuan tentang sektor finansial.

1.2.2. Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku pengelolaan Keuangan UMKM kuliner di Kecamatan Medan Petisah

Sikap keuangan dapat diartikan sebagai kesadaran, cara pandang, dan tanggung jawab individu terhadap keuangan pribadinya. Menurut (Fitria & Soejono, 2023), Sikap keuangan merupakan wujud dari pengamalan prinsip-prinsip dasar keuangan guna membentuk serta menetapkan nilai melalui penentuan keputusan yang tepat. Sikap ini bersifat psikologis, tercermin dalam tingkat penerimaan dan tekad seseorang saat menilai praktik pengelolaan uang yang disarankan.

Sikap keuangan sangat penting untuk menentukan risiko keuangan seseorang. Sikap ini membentuk cara berpikir dan bertindak terhadap masalah keuangan, seperti pengelolaan uang, perencanaan pribadi, dan pilihan investasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Napitupulu dkk, 2025), sikap keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

1.2.3. Pengaruh Kepribadian Terhadap Perilaku pengelolaan Keuangan UMKM kuliner di Kecamatan Medan Petisah

Menurut (Salam & Novianti, 2022) kepribadian adalah keseluruhan kualitas psikologis yang unik bagi setiap individu. Pilihan perilaku seseorang pada dasarnya berkaitan dengan mereka, tergolong bagaimana mereka mengatur uang mereka. Menurut (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2022), faktor psikologis seringkali memainkan peran penting pada tahapan pengelolaan keuangan. Penggunaan tipe *Big Five* memiliki implikasi terhadap bagaimana menciptakan dan menggunakan uang dengan bijak. Dengan demikian, aspek kepribadian berdampak pada pengelolaan keuangan, sebab sifat negatif cenderung memicu penataan keuangan yang lemah, sedangkan sifat positif justru sebaliknya. (Putri, 2024) turut

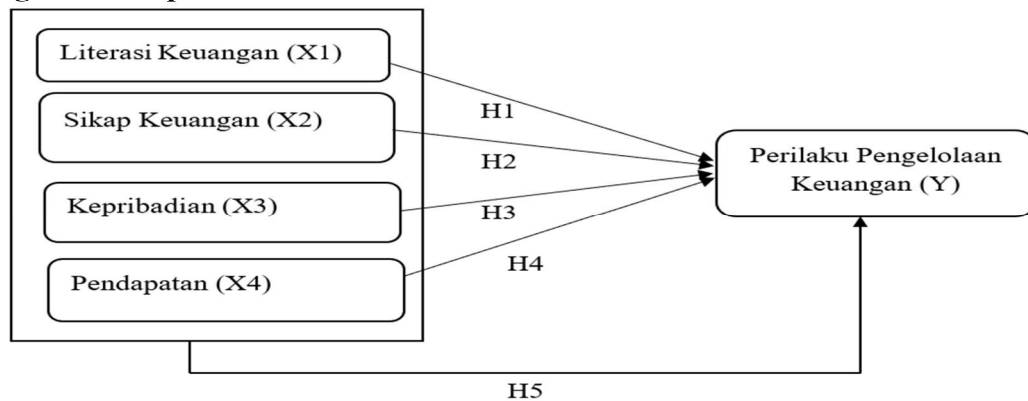
menggarisbawahi bahwa karakter kepribadian membawa pengaruh positif sekaligus berarti bagi pengelolaan keuangan yang prima pada tingkat UMKM.

1.2.4. Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku pengelolaan Keuangan UMKM kuliner di Kecamatan Medan Petisah

Menurut (Putri et al., 2024), Pendapatan merujuk pada aliran dana rutin yang diperoleh pelaku ekonomi berkat usaha atau hasil karya, entah dari kerja sendiri maupun imbal hasil dari aset. Peningkatan pendapatan memungkinkan pelaku UMKM mengalokasikan dana secara efisien mencakup pemisahan antara keuangan pribadi dan bisnis, kebiasaan menabung, serta upaya berinvestasi. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, semakin kuat pula kapasitas pelaku UMKM untuk menyusun keuangan usahanya dengan tepat. Menurut penelitian (Putri et al., 2024),

pendapatan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Pendapatan yang stabil dan memadai memberi pemilik usaha kesempatan untuk mengembangkan strategi keuangan mereka, Pengelolaan anggaran yang bijak meliputi penyisihan dana buat menabung, berinvestasi, asuransi, serta pelunasan hutang. Studi ini menguatkan temuan riset terdahulu karya (Defa Pamela & Darmawan, 2025) yang menyebut bahwa secara terpisah, pendapatan berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan.

1.3. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1. Kerangka Konseptual

1.4. Hipotesis Penelitian

H1: Literasi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan

H2: Sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan

H3: Kepribadian berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan

H4: Pendapatan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan

H5: Literasi keuangan, sikap keuangan, kepribadian, dan pendapatan daerah berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.